

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata “didik” (mendidik) yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran,tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut istilah pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani peserta didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar mampu mengaplikasikan peranan di lingkungan masyarakat secara tepat dan selaras.¹

Undang- undang No. 20 Tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan derajat orang- orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan.³(QS. Al-Mujadalah :11)

¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.19-24.

² UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), hal. 3.

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jajar Laweyan Surakarta : CV. Al-Hanan,2009), hal. 543.

Dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang- orang yang beriman dan memiliki ilmu serta memberikan kemuliaan dalam kehidupan.⁴ Selain itu, dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 juga menggambarkan suatu etika dan adab sopan santun dalam pertemuan majlis ilmu. Menurut kajian tekstual dijelaskan bahwa ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan melebihi dari makhluk-makhluk lain untuk menjalankan keilmuan sebagai khalifah di muka bumi. Kemudian menurut kajian konseptual dijelaskan bahwa ilmu dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu dengan panca indra dan akal, observasi dan *trial and error*, pengamatan, percobaan, dan *Probability* serta melalui akal dan pemikiran.⁵ Dari surat Al-Mujadalah ayat 11 ini jelas, bahwa penting untuk mengutamakan suatu ilmu pengetahuan dengan belajar, menggali ilmu, dan berpikir. Karena dengan berilmu manusia akan memperoleh banyak pengalaman dan dimuliakan derajatnya oleh Allah SWT.

Pada suatu lembaga pendidikan sangat banyak untuk yang dipelajari salah satunya adalah matematika. Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan seperti halnya tuntutan untuk penalaran deduktif. Bangunan dalam matematika terdapat aksioma yang kebenarannya tidak perlu dibuktikan.⁶ Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Karena pentingnya matematika diajarkan sejak dini sampai ke jenjang berikutnya.

⁴ A. Syafi', *Kajian tentang Belajar dalam Al- Qur'an Surat Al- 'Alaq Ayat 1- 5*, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Jombang, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, hal. 631.

⁵ Sholeh, *Pendidikan dalam Al- Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al- Mujadalah Ayat 11*, Jurnal Al Thariqah, Vol.1 No. 2 Desember 2016, hal. 218-220.

⁶ Fadjar Shadiq, *Apa dan Mengapa Matematika Begitu Penting?*, Widyaiswara PPPPTK Matematika, hal. 4-5.

Akan tetapi, peserta didik menganggap matematika suatu pelajaran yang tidak penting dan bagi mereka matematika pelajaran hanya sekumpulan rumus yang memenuhi buku catatan tanpa pernah bisa diterapkan. Sehingga peserta didik tidak pernah termotivasi untuk belajar matematika.

Dampak ketika peserta didik tidak termotivasi untuk belajar matematika yaitu peserta didik akan merasa acuh apa yang dipelajari terhadap apa yang dijelaskan guru, dan pada akhirnya peserta didik akan beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain itu, yang mempengaruhi ketidaksukaan peserta didik dalam belajar matematika yaitu model pembelajaran yang digunakan guru masih belum berpusat terhadap peserta didik sehingga tidak ada kesempatan peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya dan masih bersifat monoton.⁷ Dengan model pembelajaran seperti itu, peserta didik akan menciptakan suatu sikap individualisme dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Karena tidak adanya interaksi antar peserta didik satu dengan lainnya. Hal tersebut akan mendominasi pada siswa yang aktif dibandingkan dengan siswa yang pasif.

Dengan berkembangnya globalisasi juga mempengaruhi perubahan paradigma pendidikan salah satunya kurikulum. Kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang mana menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya. Menurut Muhammad Nuh kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap,

⁷ Ariesandi Setyono, *Mathematics*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 15.

keterampilan, dan pengetahuan.⁸ Pada kurikulum 2013 memiliki ciri yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu menekankan pada pendekatan *scientific* (ilmiah) meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada semua mata pelajaran.⁹

Menurut Dantes perubahan tersebut dimulai dari pengajaran, model pembelajaran, mutu pendidikan, dan proses pendidikan yang berasaskan pendidikan seumur hidup melalui upaya interaksi edukatif baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Model pembelajaran sendiri memiliki arti suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran. Model pembelajaran telah memuat *syntax*, sistem sosial yang diharapkan oleh guru dan siswa, prinsip-prinsip reaksi siswa dan guru, dan sistem penunjang yang disyaratkan.¹¹

Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang mana memunculkan suatu kerjasama untuk meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada melalui kompetitif

⁸ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), hal. 21.

⁹ Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hal. 2

¹⁰ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 30.

¹¹ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 198-199.

individual.¹² Model pembelajaran kooperatif memiliki dua faktor penting yaitu tujuan kelompok dan tanggung jawab kelompok. Tujuan kelompok untuk saling memotivasi peserta didik yang ada dalam kelompoknya agar saling peduli dalam pembelajaran sebagaimana peserta didik yang peduli pada proses pembelajaran sendiri. Sedangkan tanggung jawab kelompok menuntut setiap peserta didik untuk ikut serta dalam mencetuskan suatu keputusan dan penyelesaian yang diperoleh dalam kelompoknya.¹³ Kedua faktor ini tidak akan terdominasi oleh satu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika dalam kelompok.

Dalam model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan. Keaktifan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kesibukan atau kegiatan.¹⁴ Menurut istilah keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohani dan harus dipahami dan dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan peserta didik sangat penting dalam belajar dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan yang optimal secara fisik, intelektual, dan emosi. Keaktifan akan bernilai positif ketika lingkungan mendukung dengan baik untuk mengembangkan keaktifan.¹⁵ Keaktifan

¹² Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 111.

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. ix.

¹⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002).

¹⁵ Ramlah, *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Ilmiah Solusi, Vol. 1 No.3 September- November 2014, hal. 69.

belajar merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Karena belajar sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha untuk mengubah perilaku relative tetap.¹⁶ Perubahan tersebut diperoleh melalui usaha bukan karena kematangan dan merupakan suatu hasil pengalaman. Hasil belajar dapat diperoleh dari domain-domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain-domain tersebut disusun dari yang terendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam domain kognitif diklarifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada domain efektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.¹⁷ Dengan ini untuk mengetahui suatu hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran setelah melalui evaluasi dengan mempertimbangkan keefektifan peserta didik.

Dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika, sebagai peneliti memberikan solusi mengubah model pembelajaran konvensional ke dalam model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dilakukan untuk mengubah proses belajar peserta didik yang individualisme ke dalam belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam suatu kelompok. Dengan kerja

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.5.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal. 53-54.

sama tersebut peserta didik dapat meningkatkan minat belajar serta dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, peserta didik juga dapat meningkatkan keaktifan dan proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Peneliti memilih dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang saling bekerja sama dan meningkatkan komunikasi yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) memiliki ciri yaitu dua orang tetap di kelompoknya dan dua orang mencari informasi ke kelompok lainnya. Model pembelajaran ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan mengunjungi kelompok satu dengan kelompok lainnya untuk berbagi dan memperoleh informasi.¹⁸ Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) merupakan model pembelajaran yang saling berhadapan seperti dua potong bambu, dengan kemungkinan peserta didik akan berbagi informasi dengan pasangannya dalam waktu singkat dan teratur, saling membantu, dan berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.¹⁹

Materi Trigonometri diajarkan pada kelas X semester dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Trigonometri merupakan ilmu mempelajari tentang hubungan antara sisi dan sudut suatu segitiga serta fungsi dasar yang muncul dari relasi tersebut. Trigonometri merupakan nilai perbandingan yang didefinisikan

¹⁸ Wayan Redjarta, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014.

¹⁹ Moli Novela, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Indeks Card Match dan Bamboo Dancing*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia, Vol. 1 No. 2, 2017, hal. 124.

pada koordinat kartesius atau segitiga siku-siku. Trigonometri merupakan ilmu matematika yang sangat penting dalam kehidupan. Aplikasi ilmu Trigonometri dalam kehidupan mencakup segala bidang seperti astronomi, geografi, teori musik, elektronik, ekonomi, medical, dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu memperoleh rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* adalah 73,33 dan menggunakan model pembelajaran TSTS memperoleh rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* adalah 58,73. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar baik kelas yang menggunakan Tari Bambu dan TSTS serta peserta didik menjadi bertambah pengetahuan dan pemahamannya.²⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Perbedaan Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada Materi Trigonometri Kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Tahun Ajaran 2018/ 2019”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik cepat merasa bosan.
 - b. Guru lebih dominan sehingga peserta didik kurang aktif ketika pembelajaran matematika berlangsung.

²⁰ Rivo Panji Yudha, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa antara Model Pembelajaran Tari Bambu dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*, EduMa, Vol. 7 No. 1, 2018, hal 48– 50.

- c. Minat belajar matematika peserta didik masih rendah.
- d. Peserta didik memiliki model belajar yang berbeda sehingga dalam proses penangkapan materi yang telah disampaikan oleh guru juga akan berbeda.
- e. Peserta didik dalam belajar matematika hanya mengandalkan rumus yang dihafal untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru tanpa mengetahui darimana asalnya.
- f. Peserta didik masih pasif dalam belajar matematika.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan.

Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain :

- a. Penelitian ini terbatas di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar
- b. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS
- c. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar matematika pada materi Trigonometri.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)
- e. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu).
- f. Keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran dilihat dari indikator keaktifan yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, melatih diri dalam

memecahkan soal, dan menerapkan kesempatan menerapkan informasi yang diperoleh.

- g. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada materi Trigonometri kelas X semester dua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019 ?
2. Apakah ada perbedaan keaktifan peserta didik antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar dan keaktifan peserta didik antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019 ?
4. Manakah yang lebih baik hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari

Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019 ?

5. Manakah yang lebih baik keaktifan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bamboo) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019.
2. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019.
4. Untuk mengetahui hasil belajar yang lebih baik antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo*

Dancing (Tari Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019.

5. Untuk mengetahui keaktifan yang lebih baik antara menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada materi Trigonometri kelas X IIS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan pada pembelajaran Trigonometri di kelas X IIS semester genap. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai

pendidik yang baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu).

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak membuat peserta didik jenuh. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi khususnya pada materi Trigonometri.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran matematika yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang baru-baru ini dirancang oleh pemerintah, dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan

keaktifan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini, juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam menyusun desain pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada materi yang lainnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan model- model pembelajaran kooperatif lainnya.

F. Penegasan Istilah

Kata atau istilah yang perlu penulis jelaskan untuk menghindari kerancuan serta perbedaan persepsi penulis dan pembaca adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual
 - a. Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²¹
 - b. Keaktifan peserta didik adalah persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*hal. 5.

pembelajaran. Keaktifan dalam belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia yang belajar aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Daya keaktifan yang dimiliki oleh seorang anak dapat berkembang ke arah yang positif jika lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk mengembangkan keaktifan tersebut.²²

- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah suatu sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.²³
- d. Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berhadapan seperti dua potong bambu dimana siswa saling bertukar informasi pada waktu yang bersamaan. Model pembelajaran ini perkembangan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang yang tidak menunjang.²⁴

2. Penegasan Operasional

- a. Hasil belajar suatu prestasi yang diperoleh oleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) yang

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta, 2012).

²³ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 207.

²⁴ Ibid, hal. 249-250.

diadakan oleh guru. Hasil belajar dengan skor tinggi akan ada pengaruh yang tinggi pula terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu).

- b. Keaktifan peserta didik adalah adanya keterlibatan dalam bekerja sama atau berdiskusi. Keterlibatan yang dimaksud seperti mendengarkan, mencatat, membaca, dan mencatat serta melaksanakan kegiatan yang diperintahkan oleh guru dengan baik.
- c. Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran yang dibuat kelompok kecil berjumlah 3-4 peserta didik. Setiap masing-masing kelompok diberikan permasalahan yang akan didiskusikan. Sistematis dalam model pembelajaran ini, peserta didik dibagi menjadi dua tim yaitu tim yang berbagi informasi dan tim memperoleh informasi. Jadi jika ada 4 anggota kelompok maka dua peserta didik tetap tinggal di bangku kelompoknya dan dua peserta didik lainnya bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi. Namun, sebelum hal tersebut masing-masing kelompok terlebih dahulu untuk mendiskusikan permasalahan dengan kelompoknya. Setelah informasi didapatkan masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah didapatkan.
- d. Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) adalah model pembelajaran awalnya guru memberikan sebuah pertanyaan tentang topik yang akan didiskusikan. Peserta didik dibentuk dalam kelompok besar yang terdiri dari 10-20 peserta didik. Kemudian peserta didik berhadapan bertukar informasi dalam waktu yang singkat serta berputar sesuai dengan

arah jarum jam. Setelah memperoleh informasi setiap kelompok mendiskusikan dan membuat rangkuman.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap maksud yang terkandung, adapun sistematika pembahasan skripsi ada tiga bagian antara lain sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat hal-hal yang beresifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari enam bab yang saling berkaitan.

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari a. Latar Belakang, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Kegunaan Penelitian, f. Hipotesis Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari a. Deskripsi Teoritis yang terdiri dari 1. Hasil Belajar Peserta Didik, 2. Keaktifan Peserta Didik, 3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two*

Stay Two Stray (TSTS), 4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu), 5. Materi Trigonometri, b. Penelitian Terdahulu, c. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari a. Rancangan Penelitian, b. Variabel penelitian, c. Populasi, Sampel dan Sampling, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Teknis Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian terdiri dari a. Deskripsi Data, b. Pengujian Hipotesis.

BAB V : Pembahasan terdiri dari a. Pembahasan Rumusan Masalah I, b. Pembahasan Rumusan Masalah II, c. Pembahasan Rumusan Masalah III, c. Pembahasan Rumusan Masalah IV, d. Pembahasan Rumusan Masalah V.

BAB VI : Penutup terdiri dari a. Kesimpulan, b. Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari a. Daftar Rujukan, b. Lampiran- lampiran, c. Daftar Riwayat Hidup.